

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pesan**

##### **1. Pengertian Pesan**

Pesan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berupa lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. *Message* merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>1</sup>

Jadi pesan adalah kata-kata baik tulisan maupun lisan yang akan disampaikan pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

#### **B. Akhlak**

##### **a. Pengertian Akhlak**

---

<sup>1</sup> Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18.

Menurut etimologi perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Abdullah mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi), sebagai berikut:

- a) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- c) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- d) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- e) Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- f) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- g) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- h) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang menetap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).<sup>2</sup>

Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-sehari).

---

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm 2-4

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

Terdapat dua jenis akhlak di dalam Islam, yaitu akhlak *mahmudah* ialah akhlak yang baik dan benar, dan akhlak *mazmumah* ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar, sebagai berikut:

##### 1. Akhlak *Mahmudah*

Secara etimologi akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak mulia, atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>3</sup> Jadi akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.<sup>4</sup> Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Sehingga apabila di perinci sebagai berikut:

##### a. Akhlak kepada Allah SWT :

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 180

<sup>4</sup> Hamzah Tualeka, et. all., Akhlak Tasawuf, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 15

## b. Bersyukur

Kata syukur berasal dari bahasa Arab yang berarti berterima kasih, Secara linguistik, *Al-Syukr* bermakna “pujian atas kebaikan yang telah diberikan”. Menurut istilah, syukur adalah pantulan nikmat Tuhan yang diberikan kepada seseorang sehingga iman berbekas dalam hati disertai dengan ucapan pujian dan sanjungan serta berbekas di anggota badan seseorang untuk berbuat ibadah dan ketaatan.<sup>5</sup>

Syukur merupakan kesadaran bahwa segala sesuatu di dunia ini merupakan pemberian dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillah (segala puji milik Allah) atau Alhamdulillahil rabbil ‘alamin (segala puji milik Allah Tuhan semesta alam) merupakan tanda syukur atas segala pemberian-Nya.<sup>6</sup>

Bersyukur dalam segala hal yang menimpa diri kita merupakan kewajiban, agar kita selalu ridho dan percaya, apapun yang kita alami atas kehendak-Nya. Hal ini tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

---

<sup>5</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hlm. 408-409

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Sholat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), hlm. 135-136

Artinya : “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”<sup>7</sup>.

Pada ayat ini mengandung perintah untuk selalu mengingat Allah SWT melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca Al-Qur’an dengan penuh penghayatan, serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan dan keesaan Allah SWT. Menjauhi larangan yang Allah SWT tetapkan, sehingga Allah akan membuka pintu kebaikan.

Apapun nikmat yang diberikan Allah kepada seseorang, mesti disyukuri dalam bentuk pembalasan dari pemberian. Syukur dimulai dengan niat dihati untuk mensyukurinya, diucapkan dengan lisan, misalnya membaca “Alhamdulillah” dan diiringi dengan ibadah dan taat kepadaNya.

#### 1. Bertaubat serta istighfar

Istighfar identik dengan bertaubat. Taubat artinya *ar-ruju’* (kembali), merupakan kembali kepada jalan yang benar setelah menjauh dari Allah karena melakukan dosa. Taubat digunakan untuk memohon ampunan atas dosa-dosa yang diperbuat. Adakalanya memohon ampunan (Istighfar) disertai dengan sebutan taubat. Istighfar disini mencakup taubat dan memohon ampunan dari Allah, karena hal itu

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 15

dapat menghapus dosa dan menghilangkan bekasnya serta memelihara dari keburukan dan ini yang dapat mencegah dari adzab.

Muslim terbaik bukan yang tidak pernah berdosa, tapi yang segera beristighfar dan bertaubat setelah terlanjur melakukan dosa. Menyegerakan taubat merupakan tanda orang yang berakal sehat. Pelaku dosa harus optimis akan pengampunan Allah, tidak boleh berprasangka buruk kepada Allah apalagi berputus asa.

Agar istighfar dan tobat kita diterima oleh Allah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan yakni: Percaya akan ampunan Allah, menyesali dosa yang telah dikerjakan, berhenti melakukannya, bertekad untuk tidak mengulangnya sebelum sakaratul maut dan sebelum kiamat terjadi, tidak menceritakan dosanya kepada siapapun kecuali untuk berkonsultasi, jika dosa berkaitan dengan sesama manusia, maka ia harus menyelesaikan hak-hak orang tersebut, atau meminta maaf kepadanya terlebih dahulu sebelum memohon ampunan kepada Allah dan memperbanyak perbuatan baik.

a. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membeda-bedakan dalam bersikap terhadap orang lain. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong

dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendirian, melainkan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Bentuk akhlak kepada sesama manusia adalah dengan saling tolong menolong, saling memaafkan, menjaga amanat, mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati orang yang lebih tua, menjaga pandangan dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

a. Memberi pertolongan

Suatu upaya untuk membantu sesama agar tidak mengalami kesulitan. Seorang muslim senantiasa siap menolong saudara-saudaranya seiman. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita mampu membantu, maka kita wajib

---

<sup>8</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 212

<sup>9</sup> Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 60



membantunya. Jika diantara mereka ada permusuhan, hendaklah untuk mendamaikannya.<sup>10</sup>

b. Suka memaafkan

Memaafkan adalah sikap terpuji. Sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat kepadanya. Meminta maaf jika kita melakukan kesalahan kepada orang lain perlu kita lakukan dan memberi maaf jika mereka meminta maaf atas kesalahan mereka karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Allah SWT.

c. Menjaga Amanat

Amanat merupakan suatu hal yang sangat luas yang dibebankan atau dipercayakan kepada seorang hamba. Amanat ini mencakup hak-hak Allah, seperti berbagai macam kewajiban. Juga mencakup hak-hak seorang hamba seperti barang-barang yang dititipkan. Islam mengikutkan sifat amanat pada semua sisi kehidupan seorang muslim, baik dalam agama, penitipan, tindakan, jual beli baik secara rahasia ataupun terang-terangan. Semua hubungan kemanusiaan yang dilakukan itu mesti diwarnai dengan amanat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 326-327

<sup>11</sup> Ahmad Umar Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah*, hlm. 322-323

d. Mengucapkan salam ketika bertemu

Ucapan salam adalah penghormatan dan ciri khas dalam Islam. Seorang Muslim jika bertemu saudaranya sesama Muslim, mesti mengucapkan salam. Yang mendengarnya pun lantas menjawab salam tersebut. Allah telah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman, jika mendapat ucapan salam dari saudaranya, maka wajib menjawab salam tersebut cara yang lebih baik atau sekurang-kurangnya menjawab dengan salam yang sama.<sup>12</sup>

e. Menghormati orang yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua adalah sikap yang Rasulullah SAW anjurkan terhadap umatnya. Dengan bersikap seperti ini, jalinan kasih sayang dan hubungan antar masyarakat akan semakin baik dan juga antara masing-masing individu di dalamnya akan semakin erat.<sup>13</sup>

Bentuk lain dari menghormati orang lain yakni dengan berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan amalan yang ringan atau mudah. Aktivitas ini terkadang dianggap biasa dan dilakukan sekedar rutinitas atau bukti kesantunan insan beradab.

---

<sup>12</sup> Ahmad Umar Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah*, hlm. 579

<sup>13</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit ombak Dua, 2015), hlm. 165

f. Bersifat Kuat (*Al-Quwwah*)

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh.
- b) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif, dan inisiatif.
- c) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan

yang tepat. Kekuatan ini hendaknya dibina dan diikhtiarkan supaya bertambah dalam diri, dapat dipergunakan meningkatkan amal perbuatan. Tambahnya kekuatan itu dapat diperoleh selain dengan usaha fitrah atau jalan yang wajar, juga memohon kepada Allah. Sebagaimana firman

Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 39:

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَدِّكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ إِنَّ تَرَن  
أَنَا أَقَلَّ مِمَّا وَأَوْلَدًا

Artinya: “*Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kecuali dengan pertolongan Allah*”.<sup>14</sup>

g. Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya. Islam

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 110

menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar. Kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, dan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekali pun.

h. *Ridha*

*Ridha* menurut bahasa adalah menerima kenyataan dengan suka hati adapun menurut istilah adalah menerima segala pemberian Allah dan menerima hukum Allah, yakni syarat wajib dilaksanakan dengan ikhlas dan taat serta menjauhi kejahatan maksiat dan menerima terhadap berbagai macam cobaan yang datang dari Allah dan yang ditentukan-Nya. Dapat dipahami bahwa *ridha* berarti menerima dengan tulus segala pemberian Allah, hukum-Nya (syariat), berbagai macam cobaan yang ditadirkan-Nya, serta melaksanakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan-Nya dengan penuh ketaatan dan keikhlasan, baik secara lahir maupun batin

i. *Tawadhu*"(Rendah Hati)

*Tawadhu*" berarti rendah hati, antonimnya adalah *takabur*. *Tawadhu*" juga didefinisikan sebagai kesadaran manusia atas kedudukannya yang sejati di hadapan Allah SWT, menempuh jalan ke arah itu, mengukur kedudukannya di hadapan makhluk berdasarkan diri, dan menganggap dirinya sama seperti manusia

lainnya. Adab-adab Al Quran dan implementasi *tawadhu*” yang telah ditafsirkan kaum sufi terkandung dalam surat asy-Syu’ara’ ayat 215:

وَإِخْفُضْ جَدَاخَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”<sup>15</sup>

j. Mengajak pada kebaikan

Sesungguhnya saling menasehati dan mengingatkan satu dengan lainnya, serta merajut persaudaraan diatas naungan Allah adalah ibadah yang paling utama menghantarkan kepada ketaatan kepada Allah SWT., yang meliputi kerjasama dan ta’awun diatas ketakwaan dan kebajikan. Allah SWT. berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”. (QS. At-Taubah: 71)<sup>16</sup>

k. Menjaga Pandangan

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 227

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 158

Menjaga pandangan dari hal-hal yang dilarang memang perkara yang sangat sulit apalagi di zaman sekarang. “Mencuci mata” sudah menjadi kebiasaan dan budaya banyak orang terutama di kalangan para pemuda. Menikmati pemandangan alam yang indah dan penuh pesona. Namun yang dimaksud alam bagi mereka adalah wajah manis para wanita. Seperti yang kita ketahui dalam hadits Nabi SAW. bahwa wanita adalah aurat, yang tiap kali keluar syaitan akan memandangnya. Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian. Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi dengan dosa. Bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, wajib baginya menjaga pandangan

## 2. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut :

### a. Dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati

terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Tanda-tanda orang yang bersifat dengki antara lain:

- 1) Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan.
- 2) Suka mengumpat, mencala, menghina, dan menfitnah orang lain.
- 3) Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit orang lain.
- 4) Suka mencaci, bersikap angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.<sup>17</sup>

Sifat dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemaarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya

b. Iri Hati

Kata iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

Adapun perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain. Iri hati yang menyangkut urusan agama seperti mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, beribadah yang tekun, zakat, infak, sedekah,

---

<sup>17</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 63

membantu orang lain, dan sejenisnya dapat dibenarkan, ini merupakan iri hati yang terpuji.

c. Angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa benar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari orang lain. Sombong terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Sombong kepada Allah. Ini merupakan kesombongan yang paling jelek, karena orang yang menyombongkan diri kepada Allah, mendapat murka Allah di dunia dan akhirat.
- 2) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy dan Bani Israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan di dunia dan akhirat.
- 3) Sombong kepada sesama manusia dengan jalan membesarkan kedudukannya dan menghina orang lain.

d. Munafik (*Nifaq*)

Munafik (*nifaq*) merupakan sifat dimana seorang yang menampilkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran. Adapun ciri khas dari orang munafik adalah:

- 1) Apabila berjanji maka ia mengingkari.
- 2) Apabila berbicara maka ia berbohong.



3) Apabila diamanati maka ia berkhianat.

e. Riya'

Riya' menurut bahasa ialah memperlihatkan amal kebajikannya kepada manusia, adapun menurut istilah ialah melakukan ibadah dengan tujuan di dalam batinnya karena demi manusia, dunia yang dicari tujuan ibadah tidak sesuai karena Allah. Dapat dipahami bahwa riya' berarti memperlihatkan amal kebajikan kepada orang lain. Dengan demikian, batin seseorang dalam melaksanakan amal ibadah atau amal kebajikan tidak bertujuan semata-mata karena Allah, melainkan karena manusia, yakni dengan memperlihatkan amal ibadahnya kepada manusia agar memperoleh pujian, penghargaan, kedudukan, dan hanya mengejar keduniawian semata.

## **C. Sinetron**

### **1. Pengertian Sinetron**

Sinetron merupakan bagian dari salah satu materi siaran yang terdapat dalam program siaran televisi, khususnya televisi swasta. Bagi pihak stasiun televisi penayangan memiliki nilai jual selain program lainnya seperti, *magazine show*, *berita*, *reality show*, dan *infotainment* yang ditayangkan pada waktu atau jam tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjaring iklan yang masuk, dan tentunya menjadi sumber pembiayaan.

Akronim dari sinetron adalah "sinema" dan "elektronik". Jadi sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik yang berarti suatu karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat

dilihat dan didengar dengan prinsip sinematografi dengan cara direkam dalam berbentuk video kemudian ditayangkan melalui stasiun televisi.<sup>18</sup>

Pada awalnya sinetron adalah sebuah *genre* program yang mempunyai tujuan untuk menghibur ibu rumah tangga dalam menemani aktivitas kesehariannya. Sinetron berisi sejumlah iklan produk rumah tangga. Cerita dalam sinetron menjadi program yang *profitable* dan dapat mempengaruhi program televisi lainnya. umumnya sinetron menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang terdapat. Dalam sinetron selalu diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki ciri khas karakter seperti layaknya drama atau sandiwara. Sehingga dari berbagai macam karakter yang berbeda akan menimbulkan konflik makin lama akan makin besar puncaknya menjadi klimaks. Maka akhir dari sinetron dapat sedih maupun bahagia tergantung dari alur cerita yang telah ditentukan sutradara dan penulis naskah.

Sekarang sinetron hampir ada diseluruh saluran televisis. Sesudah banyak *Production House* (PH) berdiri dalam membuat berbagai macam program acara dan sinetron yang kemudian dijual kepada stasiun televisi.

Berikut tiga hal dapat diterima oleh masyarakat :

- a. Kesesuaian pesan dengan realitas kehidupan di masyarakat.
- b. Kesesuaian dengan tradisidan budaaya yang terdapat di masyarakat

---

<sup>18</sup> Budi Irwanto, “Menertawakan Kejelataan Kita : Transgresi batas-batas Marginalitas dalam sinetron bajaj bajuri”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.3:1 (Juni,2006), hlm 51

- c. Kesesuaian pesan yang mengangkat kesamaan konflik yang terdapat di masyarakat.

## **2. Tujuan Sinetron**

Tujuan sinetron sama halnya dengan media massa lainnya yang dalam tayangannya, bertujuan untuk menghibur dan mendidik. Berikut penjelasannya:

- a. Sebagai media pendidikan.

Sinetron merupakan salah satu media pendidikan. Dalam menyampaikan pendidikan melalui pesan ini yang berhubungan dengan alur cerita. Sinetron juga memberi banyak pelajaran tentang cara bergaul, bertingkah laku serta bersikap yang sesuai dengan norma dan nilai budaya masyarakat. Sehingga isi dari pesan yang disampaikan dengan sinetron, akan memunculkan kontrol dan kritik sosial dalam penyimpangan yang berada dalam masyarakat luas.

- b. Sebagai media hiburan

Tidak hanya ditunjukan untuk orang dewasa saja, akan tetapi sinetron juga disajikan untuk remaja serta anak-anak. Maka didalam tayangan sinetron sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan yang menghibur sehingga sinetron akan lebih menarik dan agar penonton yang melihat tidak mudah bosan dengan alur cerita yang ditayangkan per-episodenya, untuk tercapinya suatu tujuan yang

diinginkan, maka dalam sinetron pengemasan karakter tokoh harus jelas dan sesuai dengan naskah.<sup>19</sup>

### 3. Unsur-unsur Sinetron

Proses pembuatan film tentu melibatkan sejumlah unsur atau profesi, karena film merupakan hasil karya bersama. Menurut Naratama menyebutkan unsur-unsur dominan dalam proses pembuatan film antara lain sebagai berikut:

#### 1. Produser

Unsur yang paling utama dalam tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser dalam hal ini adalah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai proses produksi film.<sup>20</sup>

#### 2. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan *editing*. Sutradaralah yang bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film.

#### 3. Skenario

---

<sup>19</sup> ST. Nasriah, *Jurnal Dakwah Melalui Sinetron*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), Vol 15, No 1, hlm 14

<sup>20</sup> Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi-Camera*. Jakarta ( PT. Grasindo, 2013). hlm79

Skenario adalah rencana untuk penokohan film dalam bentuk naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* adalah uraian berbentuk esai yang digambarkan alur penyajian program dalam naskah (deskripsi peran), rencana *shot* dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang audio dan visual yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario. Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai dasar bagi penggarapan produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada *crew* atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

#### 4. Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis *shot*, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk cahaya dan melakukan pemingkiaan serta menentukan susunan dari subjek yang hendak direkam.

#### 5. Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan *setting* tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (*setting* peristiwa).

#### 6. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekap suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

#### 7. Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

#### 8. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario. Peran dalam film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu serta figuran.

#### 9. Penyunting

Penyunting disebut juga *editor* yaitu orang yang bertugas menyusun hasil *shooting* sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

### 4. Sinematografi

Menurut Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia Sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan menggunakan alat perekam. Film atau

*Cinema* merupakan produk atau buah karya dari kegiatan sinematografi. Film sebagai karya sinematografi merupakan hasil perpaduan antara kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam penguasaan teknologi, olah seni, komunikasi, dan manajemen berorganisasi.

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar :<sup>21</sup>

- a. Gerakan kamera yakni pergerakan kamera sementara objek diam.
- b. *Camera Angle* merupakan sudut pengambilan gambar
- c. *Frame size* merupakan ukuran gambar yang digunakan untuk memperlihatkan situasi objek yang bersangkutan.
- d. Komposisi, yakni penyusunan elemen-elemen dalam sebuah pengambilan gambar, termasuk di dalamnya adalah warna dan objek.
- e. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara subjek bergerak.

#### 1. Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angle*)

##### a. *Bird Eye View*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera di atas ketinggian objek. Tujuannya memperlihatkan objek yang lemah dan tak berdaya

##### b. *High Angle*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera dari atas objek. Tujuannya untuk menimbulkan kesan lemah, tak berdaya, dan kesendirian.

##### c. *Low Angle*

---

<sup>21</sup> Askurifal Baksin, *Jurnal Televisi Teori dan Praktek*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media 2006) h 120

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih rendah dari objek. Tujuannya untuk menampilkan kesan wibawa, dan dominan.

d. *Eye Level*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera sejajar dengan objek. Sudut pengambilan gambar ini tidak memiliki kesan tertentu.

e. *Frog Eye*

Teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera sejajar dengan dasar kedudukan objek. Tujuannya untuk menimbulkan kesan dramatis.

2. Ukuran Gambar (*Frame Size*)

a. *Full Shot*

Gambar yang ditangkap dari atas kepala sampai ujung kaki. Tujuannya untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar

b. *Long Shot*

Gambar yang ditangkap penuh dengan latar belakangnya. Tujuannya memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.

c. *Medium Close Up*

Gambar yang ditangkap dari atas kepala hingga dada atas. Tujuannya untuk menegaskan profil seseorang.

d. *Mid Shot*

Gambar yang ditangkap dari batas kepala sampai pinggang. Tujuannya untuk memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.

e. *Knee Shot*



Gambar yang ditangkap dari batas kepala hingga lutut. Tujuannya untuk memperlihatkan sosok objek.

*f. Extreme Close Up*

Gambar yang ditangkap sangat dekat sekalim misalkan hidungnya saja, matanya saja. Fungsinya untuk menunjukkan detail suatu objek.

*g. Big Close Up*

Gambar yang ditangkap dari batas kepala hingga dagu objek. Fungsinya untuk menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.

*h. Close Up*

Gambar yang dihasilkan dari batas kepala sampai leher bagian bawah. Tujuannya untuk memberi gambaran objek secara jelas,

*i. One Shot*

Pengambilan gambar dengan satu objek. Untuk memperlihatkan seseorang dalam frame.

*j. Two Shot*

Pengambilan gambar dua objek. Untuk menunjukkan dua objek yang sedang berinteraksi.

*k. Three Shot*

Pengambilan gambar tiga objek. Untuk menunjukkan tiga orang berinteraksi.

*l. Group Shot*

Pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.

#### D. Sinetron Dunia Terbalik



Gambar 1.1 Sinetron Dunia Terbalik

Sinetron Dunia Terbalik adalah sebuah sinetron yang memiliki genre komedi paling populer akhir-akhir ini. Sinetron Dunia Terbalik menceritakan tentang masyarakat di sebuah desa di Jawa Barat. Karena banyak masyarakat desa tersebut menggunakan bahasa logat sunda. Yang mayoritas para wanita atau istri penduduk desa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga suami yang bertugas untuk merawat anak-anak serta mengurus urusan rumah tangga sehingga disebut menjadi Sinetron Dunia Terbalik. Sinetron ini menceritakan keseharian penduduk desa. Ceritanya diringkas secara ringan, penuh humor, dan banyak akan pesan-pesan moral. Sehingga banyak orang yang menyukai sinetron dunia Terbalik ini karena berbeda dengan sinetron-sinetron pada umumnya.

#### E. Semiotika

Semiotik atau lebih dikenal dengan studi tentang tanda ini pertama kali dikenalkan oleh ahli linguistik Ferdinand de Saussure dari Swiss

dan Charles Peirce dari Amerika. Mereka menghasilkan teori-teori dengan sebutan “*semiology*” dan “*semiotics*” kata yang berakar dari Bahasa Yunani, “*semeion*” yang berarti tanda. Sederhanya semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, semiotika mempelajari tentang aturan-aturannya sistem-sistem, perjanjian yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>22</sup> Tradisi semiotika mencakup teori utama tentang bagaimana tanda mewakili keadaan, situasi, ide, objek, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.<sup>23</sup>

Dalam tradisi keilmuan semiotika terdapat dua tokoh yang dianggap sebagai peletak dasar semiotika secara sistematis. Yaitu Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure. Peirce terkenal dengan teori tandanya. Pada dasarnya sesuatu dikatakan sebagai tanda yang absah bila mana ia memiliki bentuk yang masuk akal. Sedangkan menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda. Suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bila bunyi-bunyi tersebut mengekspresikan ide tertentu.

## **F. Semiotika Charles Sanders Peirce**

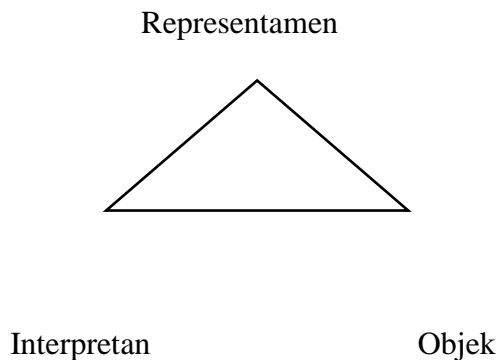
Teori semiotika Charles Sanders Peirce biasa disebut “*Grand Theory*” karena gagasan yang bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan.

---

<sup>22</sup> James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan:: Suatu pendekatan Global*, (terj) A. Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), cet.Ke 1, hlm. 242.

<sup>23</sup> Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 41.

Menurut Peirce, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya manusia hanya dapat berpikir melalui tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan ada segala macam tanda. Charles Sanders Peirce terkenal karena teori tandanya di ruang lingkup semiotika. Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan yang pertama, objeknya adalah yang kedua dan penafsiran serta unsur pengantara adalah yang ketiga.



Gambar 2.1 struktur Triadik Peirce <sup>24</sup>

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini :

1. Tanda atau *Representamen* adalah bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
  - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Seperti sifat warna merah adalah *qualisign*, karena apat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, larangan.

---

<sup>24</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 22

- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat diartikan heran, senang atau kesakitan.
  - c. *legisign* adalah norma yang terkandung oleh tanda. Seperti rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
- a. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan pentandanya bersifat alamiah. Atau bisa disebut hubungan tanda dan objek bersifat mirip. Seperti sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkan, foto, dan sebagainya.
  - b. Indeks adalah suatu tanda yang memiliki kaitan antara tanda dan petanda yang mempunyai hubungan sebab-akibat.
  - c. Simbol adalah dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh sebuah kesepakatan bersama.<sup>25</sup>
3. *interpretan*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- a. *Rheme* adalah bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

---

<sup>25</sup> Alex Soubur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 41.

b. *Dicisign (dicentsign)* adalah bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

c. *Argument* adalah bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).<sup>26</sup>

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal itu dijelaskan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.<sup>27</sup>

Dalam kaitan ini, konsep Peirce seperti ikon, indeks, simbol akan memberikan banyak perspektif. Analisis yang mempergunakan pengertian naratologis, tidak diragukan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara tanda cerita sinetron itu menjadi efektif. Sinetron menuturkan ceritanya dengan cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektif dan layar.

---

<sup>26</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 25-26

<sup>27</sup> Alex Sobur, hlm 35.